

PEMIKIRAN PERENIALISME ST. THOMAS AQUINAS TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN ISLAM

Maharani Dewi Kartika

Universitas Islam Syekh-Yusuf

2103020036@students.unis.ac.id

Ainul Azhari

Universitas Islam Syekh-Yusuf

ainulazhari@unis.ac.id

ABSTRAK

Di era modern manusia telah mulai kehilangan esensi dirinya dan mereka lebih mendahulukan eksistensi dirinya. Thomas Aquinas adalah filsuf dan teolog yang teguh pendirian. Ketika para ilmuwan Barat menentang teori-teori filsafatnya dengan gencar, beliau tetap kokoh dengan mempertahankan prinsip yang mengakui akan kekuatan Allah yang tidak sama dengan para makhluk-Nya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu berupa studi pustaka (*library search*), dimana dalam pengumpulan data sebagian besar diperoleh dari literatur maupun referensi, baik dari buku-buku, jurnal ilmiah, elektronik book (*e-book*), maupun internet yang berkaitan dengan tema penelitian. Perenialisme dapat menjadi solusi untuk kembali kepada peradaban masa lampau yang dianggap ideal, sejalan dengan filsafat idealisme Plato. Al-Qurán merupakan sumber solusi dari berbagai macam krisis moral manusia, sehingga pendidik berperan dalam mewujudkan perenialisme melalui pendekatan Pendidikan karakter.

Kata Kunci : *Perenialisme, St. Thomas Aquinas, Pendidikan Islam*

ABSTRACT

In the modern era, humans have begun to lose their essence and they prioritize their own existence. Thomas Aquinas was a steadfast philosopher and theologian. When western scientists fiercely opposed his philosophical theories, he remained firm by maintaining principles that recognized God's power which is not the same as that of His creatures. The method applied in this research is library research (library search, where in collecting data most of it is obtained from literature and references, both from books, scientific journals, electronic books (ebooks), and the internet related to the research theme. Perennialism can be a solution to return to past civilizations which are considered ideal in line with Plato's philosophy of idealism. The Qurán is a source of solutions to various kinds of human moral crises so that educators play a role in realizing perennialism through a character education approach.

Keywords : *Perennialism, St. Thomas Aquinas, Islamic education*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter, pemikiran, dan peradaban manusia. Dalam sejarah filsafat pendidikan, terdapat berbagai aliran yang mempengaruhi konsep dan praktik pendidikan, salah satunya adalah aliran *perenialisme*. Aliran ini menekankan pentingnya nilai-nilai universal dan abadi yang bersumber dari akal dan wahyu, yang diyakini dapat membimbing manusia menuju kebenaran sejati. Salah satu tokoh utama dalam *perenialisme* adalah St. Thomas Aquinas, seorang filsuf dan teolog Kristen abad ke-13 yang menggabungkan pemikiran filsafat Aristoteles dengan ajaran agama Katolik.

Pemikiran pendidikan Aquinas, yang berakar pada rasionalitas dan spiritualitas, menekankan pentingnya keteraturan akal, pencarian kebenaran mutlak, dan nilai-nilai moral yang bersifat universal. Meskipun lahir dari konteks pemikiran Barat dan Kekristenan, gagasan-gagasannya memiliki relevansi luas, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Islam sendiri memiliki tradisi intelektual yang panjang dan kaya, di mana pencarian kebenaran, pendidikan akhlak, dan integrasi antara akal dan wahyu menjadi elemen penting dalam sistem pendidikannya.

Di era modern manusia telah mulai kehilangan esensi dirinya dan mereka lebih

mendahulukan eksistensi dirinya. Mereka lebih mendahulukan menghiiasi fisik (jasad) dibandingkan menghiiasi rohaninya sehingga mereka terlena oleh sesuatu hal yang sifatnya materialistic, hedonisme, individualisme, serta menjurus pada sekularisme. Pada masa modern, kebanyakan manusia tidak menjadikan agama sebagai pedoman hidup sehingga mengantarkan mereka pada kondisi ‘kering’ spiritual, moral dan sosial. Hal inilah yang membuat semakin banyak manusia yang mengalami depresi, stress, putus asa, berbuat kriminal dan asusila serta pembunuhan. Sebab, apabila manusia ‘lepas’ dari aspek spiritual dan moral maka akan mengalami kesengsaraan hidup dan tidak akan mendapatkan ketenangan dalam jiwanya.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, pertumbuhan populasi manusia, timbulnya krisis multi dimensi, sampai meretas pada dunia Pendidikan di era modern merupakan bagian dari permasalahan serius bagi bangsa ini. Karena adanya penyimpangan sosial dan perilaku yang tidak terpuji terjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang marak terjadi menjadikan problematika tersebut sebagai tantangan yang nyata dan membutuhkan solusi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan di dunia

Pendidikan yakni menanamkan kepribadian melalui pendekatan perenialisme.

Latar belakang lahirnya aliran perenialisme disebabkan atas reaksi mengenai aliran progresif yang menyatakan bahwa perubahan merupakan sesuatu hal yang baru. Pandangan lain juga berpendapat bahwa kehidupan dewasa dipenuhi huru hara, ketidakadilan, ketidakpastian, kekacauan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial, moral, serta intelektual¹ Pendekatan perenialisme bertujuan dalam mengembangkan intelektual manusia melalui pengetahuan yang absolut dan universal. Kalangan perenialisme melihat kehidupan lebih mundur ke belakang dengan menggunakan nilai-nilai atau norma pada abad pertengahan di zaman Yunani kuno.

Alasannya karena nilai-nilai ataupun norma tersebut adalah pondasi hidup yang sangat kuat. Beberapa tokoh perenialisme seperti Aristoteles, Plato, dan St. Thomas Aquinas beranggapan bahwa dalam dunia Pendidikan, terdapat banyak huru hara yang mampu membahayakan kehidupan seperti yang dirasakan di era modern ini.²

Thomas Aquinas adalah filsuf dan teolog yang teguh pendirian. Ketika para

ilmuwan Barat menentang teori-teori filsafatnya dengan gencar, beliau tetap kokoh dengan mempertahankan prinsip yang mengakui akan kekuatan Allah yang tidak sama dengan para makhluk-Nya. Thomas Aquinas juga memberikan pencerahan mengenai etika dan membedakan antara pengetahuan dengan keimanan manusia.²

Oleh karena itu, kajian terhadap pemikiran St. Thomas Aquinas dalam perspektif perenialisme menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam hubungannya dengan pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya membuka ruang dialog antara tradisi Barat dan Islam, tetapi juga memungkinkan pengayaan konsep pendidikan Islam melalui nilai-nilai universal yang diperjuangkan dalam perenialisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran perenialisme St. Thomas Aquinas serta menganalisis relevansinya terhadap dunia pendidikan Islam, baik dalam aspek filosofis maupun praktis.

¹ Sadulloh, Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta. Hal 151.

² Eko dkk, 2021, *Aliran Perenialisme dan Implemetasinya dalam Pendidikan Islam Vol. 4 No. 2*, Hal 675.

² Dwi Pujianingtyas P, 2012, *Tokoh Filsafat Barat pada Abad Pertengahan Thomas Aquinas (Biografi dan Pemikirannya)*, hal 1.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu berupa studi pustaka (*library search*)³, dimana dalam pengumpulan data sebagian besar diperoleh dari literatur maupun referensi, baik dari buku-buku, jurnal ilmiah elektronik book (*e-book*), maupun internet yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber-sumber ini termasuk data primer, yaitu keseluruhan isinya adalah kajian teoritis untuk memperkuat argument yang ada.

Selain itu, penyajian secara teoritis ini dalam perkembangannya harus dikaji secara empiris dan ilmiah. Dalam menganalisa, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif, yaitu metode yang memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memberikan penafsiran terhadap isi atau materi, karena penelitian ini bersifat analitik.⁴

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Biografi St. Thomas Aquinas

Thomas Aquinas lahir pada tahun 1225 M di Rocca Sicca, Roma, Italia. Ia berasal dari keluarga bangsawan yang memulai pendidikannya di Paris dan

Koln. Ia wafat di usia 49 tahun pada tahun 1274 M di biara Fossanuova dalam perjalanannya ke Konsili di Lyon untuk memenuhi undangan Paus Gregorius X dalam acara konsili.⁵ Ia sebagai anak bungsu dari bangsawan Landulf von Aquino. Di usia 5 tahun, ia dibawa ke biara pada rahib Benediktin di Montecassino dan dipersembahkan pada Allah dan santo Benediktus. Di usia 14 tahun, ia dididik dan dibesarkan dalam semangat rahib Benediktin.

Pada tahun 1239 M ia meninggalkan Montecassino karena alasan perang dan oleh keluarganya dikirim untuk menempub studi ke Universitas Napoli yang didirikan pada tahun 1224 M. di sanalah, Thomas Aquinas mulai berkenalan dengan pemikiran Aristoteles.⁶

Pada tahun 1257 M-1259 M, Thomas Aquinas diperintahkan untuk belajar Teologi di Paris. Di Paris, ia menjadi murid dari Santo Albertus Agung dalam memanfaatkan filsafat Aristoteles dalam berteologi memberikan pengaruh awal untuk arah dan pola pikir Thomas Aquinas sehingga terkenal sebagai teolog dan filsuf yang

³ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

⁴ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format- Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik,

Komunikasi Dan Manajemen Dan Pemasaran (Jakarta: Kencana, 2015).

⁵ Muhammad Basyrul Muvid, M.Pd., 2020, Pendidikan Spiritual dan Moral Thomas Aquinas Sang Teolog Barat, Kuningan: Goresan Pena, hal 1

⁶ Ibid., hal 2.

secara kreatif melahirkan sintesis seluruh pemikiran Kristiani dengan memanfaatkan sistem dan konsep dari filsafat Aristoteles yang kemudian memberikan gagasan moral (etika) dan spiritual bagi umat manusia.

Setelah kembali dari Paris, Thomas Aquinas pergi ke Italia dan memberikan kuliah di berbagai tempat selama sepuluh tahun. Ia menemukan berbagai manuskrip karya Aristoteles yang masuk ke negara itu melalui negara Spanyol muslim (Andalusia). Ia pun mulai mengkaji berbagai manuskrip tersebut dan menulis banyak komentar. Selain itu, Thomas Aquinas dimintai bantuan di Lembaga pengadilan Kapausan hingga tahun 1268 M. ia mendampingi Paus Alexander IV di Anagni (1259-1261 M), Paus urbanus IV di Orvieto (1261-1264 M), dan di Roma (1265-1267 M), serta Paus Urbanus IV.⁷

Setelah itu, Thomas Aquinas ditugaskan untuk mengurus rumah studi (*stadium generale*) Dominikan di Napoli pada tahun 1272 M. disinilah ia mulai menyusun karyanya yakni *Summa Theologiae*. Terdapat karya lainnya yakni *Queastiones Disputatae, Opuscula, De Principiis Naturae, De Ente et Essentia, De Veritate, Summa*

Contra Gentilis, De Potentia, Contra Errores Graecorum, De Emptione et Venditione, De Regimine Principum, dan banyak lainnya.⁸

Dari beberapa karya yang dihasilkan oleh Thomas Aquinas menunjukkan ia sebagai seorang akademisi dan intelektual yang produktif, cerdas dan kritis. dengan temuannya tersebut, maka pemikiran Thomas Aquinas tidak dapat diragukan lagi untuk dijadikan referensi dan sumber pengetahuan, khususnya mengenai spiritual dan moral.

Konsep Aliran Perennialisme

Di dalam kamus Oxford Advanced learner's Dictionary of Current english, kata "perennial" dimaknai sebagai "*continuing throughout the whole year*" atau "*lasting for very long time*" yang artinya abadi. Makna kata abadi disini berarti keabadian dalam nilai dan norma, sehingga aliran perennialisme berpegang teguh pada asas nilai atau norma.⁹

Terdapat berbagai macam krisis akibat dari perkembangan zaman yang sangat pesat sehingga dalam pandangan perennialisme bahwa kehidupan ini elah terjadi banyak krisis moral, nilai, dan norma. Aliran perennialisme memberikan solusi untuk keluar dari berbagai krisis

⁷ Ibid., hal 2-3

⁸ Ibid., hal 4

⁹ Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. 5th ed. Jakarta: Bumi Aksara, hal 27.

tersebut dengan kembali ke masa lalu. Hal inilah yang menjadi pedoman aliran perenialisme dalam mengembalikan keadaan manusia dengan memaksimalkan peran Pendidikan yang mengarah kepada Pendidikan dan kebudayaan masa lampau yang dipercaya mampu menjadi solusi yang tepat. Sikap kembali disini merupakan sebuah usaha untuk membanggakan kesuksesan untuk dijadikan pedoman pada saat ini.¹⁰

Perenialisme mempunyai beberapa karakteristik yakni:

1. Kembali pada nilai atau norma pada masa Yunani kuno abad pertengahan.
2. Perenialisme beranggapan bahwa realita merupakan tujuan.
3. Perenialisme beranggapan bahwa belajar tu merupakan latihan dasar dan disiplin mental.
4. Perenialisme berpendapat bahwa kenyataan tertinggi berada pada alam yang penuh dengan kedamaian.¹¹

Lahirnya aliran perenialisme bermula dari pemikiran-pemikiran orang barat yang terus mencari jawaban akibat

kekacauan, kebingungan, ketidakadilan, dan semacamnya. Mereka beranggapan bahwa ide umum yang terdapat dalam pemikiran filsuf zaman Yunani Kuno dan pada abad pertengahan mempunyai nilai ideal dan relevan sepanjang zaman guna menjawab permasalahan umat manusia.¹²

Prinsip-Prinsip Pendidikan Perenialisme

Prinsip dasar Pendidikan perenialisme yaitu mendekatkan peserta didik dalam menemukan dan menginternalisasikan kebenaran abadi karena bersifat universal dan tetap. Kebenaran ini mampu didapatkan melalui latihan intelektual yang menciptakan pola pikir yang tertata dan sistematis. Dalam dunia filsafat Pendidikan Islam, kebenaran yang abadi tidak hanya didapatkan melalui latihan intelektual melainkan melalui latihan intuisi. Pengetahuan merupakan sumber kebenaran, kebenaran selamanya mempunyai kesamaan. Pendidikan berperan dalam mencari pola supaya peserta didik mampu menyesuaikan diri, keseimbangan antara kebenaran dunia yang hakiki.

¹⁰ Eko dkk, 2021, *Aliran Perenialisme dan Implemetasinya dalam Pendidikan Islam Vol. 4 No. 2*, Hal 676

¹¹ Siregar, Raja Lottung. 2016. "Teori Belajar Perenialisme." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13(2): 173.

¹² Assegaf, Abd Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 194.

Proses Pendidikan tidak hanya transfer ilmu melainkan transformasi ilmu dan internalisasi nilai atau norma. Program Pendidikan yang ideal menurut pandangan perenialisme yakni berorientasi pada potensi dasar supaya kebutuhan yang ada pada setiap lapisan masyarakat mampu terpenuhi. Pandangan aliran di atas mempunyai kesamaan dengan

Pendidikan Islam karena mengakui adanya potensi dasar yang dimiliki oleh manusia semenjak lahir dan dikembangkan melalui proses Pendidikan. Sedangkan makna hakiki dari belajar dalam pandangan ini merupakan belajar untuk berpikir.

Ide Dasar Perenialisme St. Thomas Aquinas

St. Thomas Aquinas (1225–1274) adalah salah satu tokoh besar dalam tradisi filsafat dan teologi Kristen yang memiliki pengaruh besar terhadap pemikiran perenialisme. Ia dikenal karena usahanya mengintegrasikan pemikiran filsafat Aristoteles dengan doktrin Kristiani, serta memberikan landasan filosofis bagi pandangan bahwa kebenaran bersifat universal, abadi, dan dapat diakses melalui akal dan wahyu. Pemikirannya menjadi salah satu fondasi utama dalam aliran perenialisme.

Pemikiran St. Thomas Aquinas berperan penting dalam membentuk kerangka filsafat pendidikan perenialisme. Dengan mengedepankan akal, moralitas, dan pencarian kebenaran yang abadi, ia menekankan bahwa pendidikan adalah proses yang melampaui zaman, bertujuan membentuk manusia yang bijaksana dan beriman.

Thomas Aquinas belajar bahwa pentingnya memecahkan suatu permasalahan dengan metode mencari kebenaran dengan boleh mengikuti perkembangan teknologi, tetapi tidak menghilangkan nilai-nilai budaya aslinya. Penerapan aliran perenialisme dalam dunia pendidikan sangat diperlukan supaya peserta didik tidak kehilangan nilai-nilai budaya yang telah ada.

Thomas Aquinas menilai peserta didik sebagai makhluk yang rasional sehingga dalam pelaksanaan Pendidikan di ruang kelas peserta didik mempunyai posisi yang dominan. Setiap peserta didik diyakini telah memiliki potensi tersendiri sehingga hanya butuh untuk diarahkan supaya mampu menyimpulkan kebenaran dengan tepat. Dorongan dalam mencari kebenaran inilah yang memunculkan rasa ingin tahu sehingga peserta didik akan selalu mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitarnya guna menjawab rasa ingin tahu tersebut.

Peran pendidik dalam aliran perenialisme sama-sama mengalami proses belajar seperti peserta didik. Aliran ini memiliki empat prinsip dalam pembelajaran secara umum yang tentunya dimiliki oleh setiap manusia.¹³

1. Kebenaran bersifat universal dan tidak tergantung pada tempat, waktu dan orang.
2. Pendidikan yang baik melibatkan pencarian pemahaman atas kebenaran.
3. Kebenaran dapat ditemukan dalam karya-karya agung.
4. Pendidikan merupakan kegiatan liberal dalam mengembangkan nalar.

Salah satu permasalahan yang sangat menarik di masyarakat yakni mengenai moral, seolah-olah tidak lagi ada dalam budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dalam memperbaiki hal tersebut diperlukan Pendidikan sebagai solusi dalam memperbaiki kembali hal tersebut. Pemikiran perenialisme menitikberatkan pada proses kembali ke masa lampu mengenai nilai-nilai luhur dan norma agama yang mulai terkikis di era modern ini.

Implementasi Perenialisme Dalam Pendidikan Islam

Perenialisme adalah filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai abadi dan universal dalam proses pendidikan. Aliran ini percaya bahwa kebenaran bersifat tetap dan tidak berubah, serta dapat ditemukan melalui akal dan wahyu. Dalam konteks pendidikan, perenialisme bertujuan membentuk manusia yang berpikir rasional, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip kehidupan yang bersifat universal. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang diusung oleh perenialisme sebenarnya telah menjadi bagian integral sejak awal perkembangan peradaban Islam.

1. Peserta didik dan peran pendidik

Peserta didik dianggap sebagai makhluk bijaksana yang mempunyai situasi yang berlaku dalam pengalaman Pendidikan. Peserta didik memiliki sifat yang harus diarahkan dan dikoordinasikan dalam memiliki pilihan untuk sampai pada kenyataan (pengetahuan). Sebab manusia harus akan realitas, terus

¹³ Yuni Yati, Endang Fauziati, 2022, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan*

Filsafat Perenialisme Thomas Aquinas Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, Vol 4., No. 1, hal 35.

menerus berupaya mencari realitas sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir. Pendidik memiliki peran mengoordinasikan peserta didik dalam mencapai realitas dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan hal positif yang mampu membantu mereka tampil di dunia nyata.

2. Kurikulum pendidikan Islam

Perenialisme melihat materi ajar sebagai perkembangan beberapa disiplin ilmu yang berisi berbagai macam topik yang menggabungkan aritmatika, humaniora, dan sejarah. Sedangkan dalam kurikulum Islam, jenis materi pembelajarannya sesuai dengan perkembangan perenialisme khususnya mengenai pengalaman hidup Islami. Cara berpikir perenialisme dalam program Pendidikan sebagai bentuk usaha dalam mencetak karakter peserta didik yang beretika, menjaga nilai-nilai agama yang terhormat, namun tetap menjaga kebaikan (kemampuan menyadari).

3. Evaluasi serta metode pembelajaran Pendidikan Islam

Strategi yang dianjurkan dalam Pendidikan yakni teknik percakapan. Peserta didik dikoordinasikan untuk membaca banyak, membedah, melanjutkan, meneliti, serta meneliti tuisan yang mendorong peneliti. Adapun dalam aliran perenialisme, Islam menjadikan waktu Nabi Muhammad SAW sebagai kerangka waktu terbaik dalam pemanfaatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran pada masa Nabi Muhammad SAW yang sesuai dengan aliran ini yaitu teknik percakapan, berpikir kritis, ceramah, tanya jawab, prima, strategi cerita, nasihat dan pertukaran.

Selain mempengaruhi pengalaman dan strategi Pendidikan, perenialisme dapat ditemukan dalam evaluasi pembelajaran. Dengan berpegang teguh pada perenialisme, kualitas yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mampu menyelesaikan evaluasi pembelajaran, orang-orang sama sekali tidak

pernah mengakui bahwa nilai atau peringkat menjadi suatu pencapaian penting. Norma yang ditunjukkan peserta didiklah yang patut dihargai, sehingga peserta didik mampu berkreasi dan inovatif.¹⁴

D. Simpulan

Konsep aliran perenialisme mengandung makna mengenai adanya keabadian dalam nilai dan norma. Aliran perenialisme dalam pendidikan dilatarbelakangi oleh pemikiran filsafatnya Plato, Aristoteles, Thomas Aquinas pada masanya. Perenialisme memandang realita yang ada pada saat ini harus dikembalikan kepada masa lampau karena berpegang pada nilai atau norma yang bersifat kekal. Filsafat perenialisme beranggapan bahwa betapa pentingnya pembentukan kebiasaan dalam Pendidikan yang dilandasi pada kebiasaan dan kebudayaan pada masa lampau yang memiliki nilai dan identitas serta tetap mempunyai manfaat di era modern ini. Permasalahan dalam Pendidikan memerlukan solusi mendalam yang sistematis dan bersifat menyeluruh, sehingga filsafat dibutuhkan dalam dunia Pendidikan. Perenialisme dapat menjadi solusi untuk kembali kepada peradaban masa lampau yang dianggap ideal, sejalan dengan filsafat idealisme Plato. Al-Qur'an

merupakan sumber solusi dari berbagai macam krisis moral manusia, sehingga pendidik berperan dalam mewujudkan perenialisme melalui pendekatan Pendidikan karakter.

E. Daftar Pustaka

- Assegaf, Abd Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moch Yasyakur, (2021). Perenialisme Dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 10/NO: 01, 325-342.
- Eko Nursalim, K. (2021). Aliran Perenialisme Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam. *Cross-border Vol. 4 No. 2*, 673- 684.
- Kaderi, M. A. (2017). Perenialisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol. 6 No. 1*, 59-74.
- Muvid, M. B. (2021). Pemikiran Thomas Aquinas: Relevansi Pendidikan Spiritual dan Moral Aquinas dengan Pendidikan Islam di Tengah Era Disrupsi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2*, 131-158.
- Prabaningrum, D. P. (2012). Tokoh Filsafat Barat Pada Abad Pertengahan Thomas Aquinas (Biografi dan Pemikirannya). 1-6.

¹⁴ Muhammad Taqiyuddin, 2023, *Implementasi*

Sadulloh, Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta

Siregar, R. L. (Oktober 2016). Teori Belajar Perennialisme. *Jurnal Alhikmah Vol. 13, No. 2*, 172-183.

Taqiyuddin, M. (Februari 2023). Implementasi Aliran Filsafat Perennialisme dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 12/NO: 01*, 925-932.

Yuni Yati, E. F. (Maret 2022). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam

Pandangan Filsafat Perennialisme

Thomas Aquinas. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, Vol 4., No. 1*, 32-38.

Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. 5th ed. Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format- Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi Dan Manajemen Dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2015.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.